

## **The Relationship Between The Family Environment And The Incident Of Bullying At SDN 31 Bontoraja**

---

Fitriani<sup>1\*</sup>, Tenriwati<sup>1</sup>, Ely Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

<sup>2</sup>*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

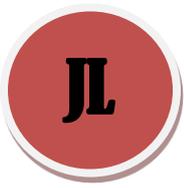
Corresponding author: Fitriani

Email: [fitriani.viviambo@gmail.com](mailto:fitriani.viviambo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Nothing new anymore. However, until now bullying incidents have not been handled specifically. While it is known that bullying is a trigger for violence against children. Violence is a form of action in the form of physical force, threats, or certain associations with the intention to hurt and cause physical or mental injury. Bullying is defined as intentional, aggressive, forceful oppression by individuals or groups. There are several factors that can influence the incidence of bullying in children, including the characteristics of the child itself. Objective: Knowing the relationship between the environment and the incidence of bullying at SDN 31 Bontoraja. Methods: This research is a quantitative study using an analytic observational design with a cross sectional approach. With a sample population of 41 and a sample of 41 people. This research uses a sampling technique, namely probability sampling using a simple total sampling technique which is also called simple. Results: In this study the results were obtained that for the low level of bullying there were 19 people and the high level of bullying was as many as 22 people. And the results of bivariate analysis using the chi-square test obtained results for the three independent variables, namely the level of age, gender, and family environment that H<sub>0</sub> was accepted. Conclusions and suggestions: In this study it can be concluded that the family environment has no relationship with the incidence of bullying. Parents always control their children in socializing, using electronic and print media, for example parents taking their children to school, accompanying their children to watch television.

Keywords: Bullying; Family; Environment



## I. PENDAHULUAN

Kejadian *bullying* disekolah sudah bukan hal yang baru lagi. Akan tetapi, sampai saat ini kejadian *bullying* belum ditangani secara khusus. Sedangkan diketahui bahwa *bullying* merupakan pemicu tindakan kekerasan pada anak. Kekerasan merupakan salah satu bentuk tindakan dalam bentuk kekuatan fisik, ancaman, atau perkumpulan tertentu dengan niat untuk menyakiti dan menimbulkan cedera secara fisik maupun mental (Arya, 2018).

*Bullying* diartikan sebagai penindasan yang dilakukan secara sengaja, bersifat agresif, yang dilakukan secara kuat yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Sekitar 30% dari sekolah menengah atas di Amerika Serikat terlibat dalam kasus intimidasi dan tindakan *bullying*, termasuk 13% sebagai pelaku *bullying*, 11% sebagai korban tindakan *bullying*, dan sekitar 6% berperilaku keduanya yaitu sebagai pelaku dan korban *bullying*. Secara internasional, keterlibatan dalam tindakan intimidasi dan *bullying* berkisar sekitar 9% hingga 54%, kemudian sekitar 3% sampai 20% sebagai pengganggu, 5% sampai 20% sebagai korban penindasan, dan untuk bentuk-bentuk penindasan berbagai bentuk. Korban *bullying* akan mengalami kecemasan emosional yang besar, depresi, serta penurunan harga diri, dan cenderung akan mengalami isolasi sosial (Shetgiri, 2012).

Prevalensi di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang menjadi pelaku *bullying* meningkat dari 67 kasus menjadi menjadi 69 kasus, sedangkan untuk yang menjadi korban *bullying* 40 % pada usia 13-15 tahun mengatakan pernah mengalami kekerasan dari teman sebayanya, dan 50 % anak mengalami *bullying* (Khoirunnisa et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Shetgiri, 2012) tentang karakteristik orang tua dengan kejadian *bullying* didapatkan hasil Anak-anak Afrika, Amerika Latin yang hidup dalam kemiskinan dan yang memiliki masalah emosional, perkembangan, atau perilaku (EDB) kemungkinan *bullying* yang lebih tinggi, seperti halnya anak-anak dari orang tua yang merasa marah dengan anak mereka atau yang merasa anak mereka sangat mengganggu mereka atau sulit untuk dirawat, suboptimal kesehatan mental ibu dikaitkan dengan kemungkinan *bullying* yang lebih tinggi.

Dampak *bullying* dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, diantaranya dampak bagi korban yaitu depresi, marah, rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa dan kemampuan analisa siswa. Dampak bagi pelaku yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, mudah marah, dan toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Sedangkan dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial, sehingga siswa ingin bergabung menjadi penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya. Selain itu Salah satu



dampak buruk yang disebabkan dari tindakan *bullying* adalah perubahan mental yang dirasakan oleh anak, dimana jika tidak segera ditangani akan berdampak menjadi gangguan mental pada anak (Syukri, 2020).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan di SD negeri 31 bontoraja kepada kepala sekolah, bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi di SD-nya berjumlah 349, dimana fokus penelitian akan dilakukan pada siswa dan siswi kelas 5 dan kelas 6 dengan jumlah keseluruhan yaitu 71 orang. Dimana kelas 5 berjumlah 39 orang dan untuk kelas 6 dengan jumlah keseluruhan yaitu 32 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa-siswi terkait dengan tindakan *bullying*, didapatkan hasil bahwa beberapa siswa mendapatkan tindakan *bullying* secara *verbal*, *sosial*, dan *fisik*. Dimana tindakan *bullying* secara verbal salah satunya adalah mengganggu siswa lain dengan mengatakan sesuatu yang buruk, tindakan *bullyingsosial* salah satunya adalah meminta teman untuk melawan siswa lain, dan *bullying* fisik adalah sengaja menabrak siswa lain ketika mereka berjalan.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 5 dan 6 di SD 31 Bonto raja yaitu sebanyak 71 orang pada periode bulan Desember 2021 – Januari 2022. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Consecutive sampling* yaitu semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria penelitian sampai jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi (Oktavia, 2015). Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang.

## III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan table 1. Menunjukkan hasil bahwa berdasarkan usia anak, pada anak yang berusia 10 tahun yang mendapatkan *bullying* yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 12,2 %, kemudian usia 11 tahun yang mendapatkan *bullying* sebanyak 15 orang dengan persentase 36.6 %, untuk usia 12 tahun yang mendapatkan *bullying* sebanyak 17 orang dengan persentase 41. 5%, sedangkan untuk usia 13 tahun jumlah yang mendapatkan *bullying* yaitu 4 orang dengan persentase 9.4 %.

**Tabel 1. Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Usia siswa di SDN 311**

**Bonto Raja Tahun 2021**

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10	5	12.2 %
11	15	36.6%
12	17	41.5 %
13	4	9.8 %
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 jenis kelamin di SDN 31 Bontoraja Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 24 orang dengan persentase (58.5%) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2. Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SDN 31 Bonto Raja Tahu 2021**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Percent (%)
Perempuan	24	58.5%
Laki-Laki	17	41.5%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa responden berdasarkan keluarga yang baik berjumlah 9 orang dengan persentase 22,0%, sedangkan keluarga yang kurang baik berjumlah 32 orang dengan persentase 78,0%.

**Table 3. Distribusi lingkungan keluarga di SDN 31 Bontoraja Tahun 2021**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	22,0%
Kurang Baik	32	78,0%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan Table 4 menunjukkan hasil bahwa bentuk *bullying tinggi* berjumlah 22 dengan persentase 53,7 persen, sedangkan *bullying rendah* yaitu 19 dengan persentase 46,3 %.

**Table 4. Distribusi tingkat bullying di SDN 31 Bontoraja Tahun 2021**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	22	53.7%
Rendah	19	46.3%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan hasil dari uji statistik menggunakan uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa untuk lingkungan keluarga yang kurang baik jumlah anak yang terkena *bullying rendah* yaitu

5 orang, kemudian untuk *bullying tinggi* sebanyak 4 orang, dan untuk lingkungan keluarga yang baik jumlah terkena *bullying rendah* yaitu 18 orang dan untuk *bullying tinggi* sebesar 14 orang. Dan ditemukan nilai *value p*0,970. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan kejadian *bullying*.

**Table 5. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan kejadian bullying di SDN 31 Bontoraja**

Lingkungan Keluarga	Kecenderungan Bullying				Total	P Value
	Tinggi		Rendah			
	(N)	(%)	(N)	(%)		
Kurang Baik	4	9,7	5	12,1	9	21,9
Baik	14	34,1	18	43,9	32	78,0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>43,8</b>	<b>23</b>	<b>56</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

#### IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan kejadian *bullying* di SDN 31 Bontoraja. Lingkungan keluarga dapat memicu untuk terjadinya tindakan *bullying*. Lingkungan rumah seringkali dianggap sebagai tempat sosialisasi pertama dan utama bagi anak (Devita & Dyna, 2019). Lingkungan keluarga seperti pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Anak yang berada dilingkungan keluarga yang cenderung berperilaku kearah negatif seperti sering terjadi kekerasan, memaki dengan katakata kotor, menonton tv dengan adegan kekerasan dapat berimbas pada perilaku anak dan beresiko untuk melakukan tindakan *bullying* (Storey, K, R, Adler, M, Minotti, J. Katz, 2013).

Keluarga sangat mempengaruhi anak dalam bertingkah laku di luar lingkungan keluarga. Latar belakang para pelaku *bullying* memiliki kekhasan, banyak di antara mereka orangtuanya tidak memberikan panduan atau bimbingan yang cukup mengenai perilaku positif. Biasanya pelaku melakukan *bullying* untuk mendapatkan hal yang tidak dipenuhi oleh keluarga seperti uang, barang-barang yang diinginkan (Nur, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu penelitian dari (Devita & Dyna, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua, dan pekerjaan ayah dengan kejadian *bullying*. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *family acchivement* dengan kejadian *bullying* dibuktikan dengan nilai *value* 0,669, Family attachment adalah ikatan yang erat dengan orangtua (Novitasari et al., 2020). Berbeda dengan penelitian (Windarwati et al., n.d.) yang

menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku bullying anak di Malang (uji Spearman Rank,  $p=0.002$ ).

Komunikasi keluarga menjadi salah satu bentuk dari hubungan komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini menjadi sangat penting untuk dilihat karena, keluarga merupakan tempat dimana orang yang lebih tua dan remaja mengalami bagian terbesar dari hubungan antar pribadi yang paling penting. Keluarga merupakan agen dari sosialisasi yang utama, bagaimana cara berkomunikasi dan hubungan tersebut didapat dari lingkungan keluarganya (Kusuma, 2017).

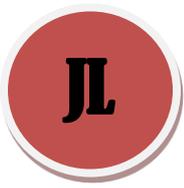
Peneliti berasumsi bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan proses perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana keluarga merupakan tempat awal anak untuk belajar berinteraksi sebelum keluar ke masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi bahwa lingkungan keluarga pada sampel yang dilakukan penelitian ini, masih sangat mementingkan kekeluargaan dan sistem kekeluargaannya masih baik. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh anak-anak menunjukkan hasil bahwa mereka masih banyak yang melawan dan membantah kemauan orang tua, sehingga pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa lingkungan yang baik memiliki frekuensi lebih tinggi.

## V. KESIMPULAN

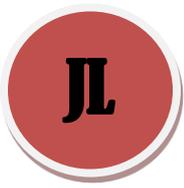
Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kondisi lingkungan keluarga siswa SDN 31 Bontoraja berada pada kategori kurang baik. Sedangkan pada variable kejadian bentuk *bullying tingi* berjumlah 22 orang dan *bullying rendah* berjumlah 19 orang. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan kejadian *bullying* di SDN 31 Bontoraja.

## DAFTAR PUSTAKA

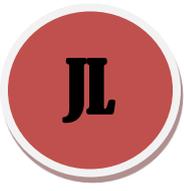
- Arya, L. (2018). *Melawang Bullying menganggas kurikulum anti bullying di sekolah* (W. Suud (ed.)). CV Sepilar Publishing House.
- Babarro, I., Andiarena, A., Fano, E., Lertxundi, N., Vrijheid, M., Julvez, J., Barreto, F. B., Fossati, S., & Ibarluzea, J. (2020). Risk and protective factors for bullying at 11 years of age in a spanish birth cohort study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124428>
- Devita, Y., & Dyna, F. (2019). Analisis Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 7(2), 15–21. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v7i2.24>
- Dharma, K. K. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Peneliti* (ED 2nd). Trans Info Media.



- Golmaryami, F. N., Frick, P. J., Hemphill, S. A., Kahn, R. E., Crapanzano, A. M., & Terranova, A. M. (2016). The Social, Behavioral, and Emotional Correlates of Bullying and Victimization in a School-Based Sample. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 44(2), 381–391. <https://doi.org/10.1007/s10802-015-9994-x>
- Hermalinda1, Deswita, E. O. (2017). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1 Maret 2017. 12(1), 1–11.
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, edisi khusus*, 37–43.
- Ihsan, H. (2018). *Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya*.
- Kadek, D. N., Yanti, E., Putu, N. L., Lismawati, & Mirah, S. (2015). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN KEPERIBADIAN ANAK DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA SISWA KELAS V DI SD "X" DI KABUPATEN BADUNG*. 2003, 93–99.
- Khairunisa, A. (2014). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANAK USIA SEKOLAH DENGAN PERILAKU BULLYING DI SDN NEGLASARI 1 TANGERANG*. 1–10.
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., & Arwen, D. (2018). Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pgri 1 Tangerang. *Jurnal JKFT*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i2.1286>
- Kusuma, S. . (2017). *komunikasi antar pribadi sebagai solusi konflik pada hubungan remaja dan orang tua di SMK Batik W2 Surakarta*. 2 No.
- Latifah, F. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah dengan Kejadian Bullying di Sekolah Dasar X Bogor. *Skripsi*, 87.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik: Social Science Education Journal. In *Jurnal Sosio Didaktika* (Vol. 3, Issue 2).
- Marizki, P. (2018). *HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU BULLYING DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017* Marizki Putri Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Purna Bhakti Husada Batusangkar. XII(8), 107–116.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying*. November. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Novitasari, A., Kirana, W., & Anggraini, R. (2020). Hubungan Stres Akademik Dan Family Attachment Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smpn Wilayah Kecamatan Pontianak Timur. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 297–305.



- Nur, R. O. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda*. 2(2), 968–974.
- Nurjanah, S. (2017). *pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa ai karya mulya*.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Peni Puji Lestari (ed.); Edisi 5).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th Ed).
- Olweus, D. (2013). *School Bullying : Development and Some Important Challenges*. December 2012, 1–30. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>
- Potter, P, A, Perry, A, G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan* (4th ed.). EGC.
- Priatna, A. (2010). *Memahami, mencegah dan mengatasi Bullying*. PT. Elex Media Computindo.
- Priyatna, A. (2017). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan di sekitar Anak*. GRASINDO.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Herawati, T. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Ibu terhadap Karakter Anak Usia Sekolah dasar di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.101>
- Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di Mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung. *Menara Ilmu*, XII(8), 107–116. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>
- Rohman, M. Z. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *The 3rd Universty Research Colloquium 2016*, 526–532.
- Shetgiri, R., Lin, H., Avila, R. M., & Flores, G. (2012). *Parental Characteristics Associated With Bullying Perpetration in US Children Aged 10 to 17 Years*. 102(12), 2280–2286. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2012.300725>
- Storey, K, R, Adler, M, Minotti, J, Katz, R. (2013). *Eyes on bullying toolkit what can you do ?*
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk penelitian* (Ed 4).
- Sugiyono. (2016). *"Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta.
- Sumantri, A. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan* (Ed.1).
- Susanti, R., Ifroh, R. H., Wulansari, I., Gedung, S., & Fkm, D. (2018). *KORBAN ATAU*



*PELAKU SCHOOL BULLYING ? ( ARE YOU VICTIMS OR BULLIES ?) \* Departemen Biostatistika dan Ilmu Kependudukan FKM UNMUL , Jl . \*\* Departemen Promosi Kesehatan FKM UNMUL \*\*\* Laboran FKM UNMUL PENDAHULUAN Menurut Coloroso pelaku dan korban bullying . 09, 15–23.*

Syamsuddin, el al. (2015). *Pedoman praktis metodologi penelitian internal (pendekatan kualitatif, kuantitatif, pengembangan dan mix-method).*

Syukri, M. (2020). *Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi.* 20(1), 243–246. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>

Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2017). *PERILAKU BULLYING SISWA USIA 10-12 TAHUN THE BULLYING BEHAVIOR AND SOCIAL INTERACTION CAPABILITIES OF STUDENTS AGED 10-12 YEAR SOLD.* September 2014, 2014–2017.

Widyaastuti, A. (2019). *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (J. Suzana (ed.)). PT Elex Media Computindo.

Windarwati, H. D., Olivia, S., Hidayah, R., & Nova, R. (n.d.). *Fungsi Afektif Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Bullying.* 287–290.